

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori Terkait Judul

#### 1. Implementasi

Menurut Mulyadi implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.<sup>10</sup> Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

Sedangkan Syaifuddin mengemukakan bahwa, implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu.<sup>11</sup> Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Menurut Mclaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin & Basyiruddin implementasi secara sederhana diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian-pengertian tersebut

---

<sup>10</sup> Mulyadi, Deddy, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), 12.

<sup>11</sup> Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), 100.

memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas diperoleh bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan yang diinginkan.

## 2. Metode Pembelajaran Daring

### a. Metode Pembelajaran

#### 1) Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>13</sup>

Sehingga metode dapat diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik buruknya metode, antara lain situasi kondisi, taktik pemakaian metode dan banyaknya peserta didik.

Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan selalu bertalian dan berkaitan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

---

<sup>12</sup> Nurdin, Syafrudin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 70.

<sup>13</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 581.

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian metode antara lain :

- a) Triyo Supriyatno, udiyono, Moh. Padil dalam bukunya menjelaskan bahwa “Metode adalah cara yng digunakn fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan ”.<sup>14</sup>
- b) Abu Ahmad dan Joko Tri prasetyo dalam bukunya menjelaskan “metode mengajar adalah suatu engetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan guru atau instruktur”. Pengertian ini mengandung arti teknik penyajian yang harus dikuasai guru dalam menyajikan bahan pembelajaran kepada peserta didik agar pelajaran dapat diserap, dipahami, dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>
- c) Lalu Muhammad Azhar dalam bukunya menjelaskan bahwa metode adalah cara yang fungsiya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku untuk guru (metode mengajar), maupun untuk peserta didik (metode belajar). Semakin baik metode yang dicapai semakin efektif pencapaian tujuan.<sup>16</sup>
- d) Wina Sanjaya dalam bukunya menjelaskan pengertian metode adalah

---

<sup>14</sup> Triyo Suriyatno dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), 118.

<sup>15</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 52.

<sup>16</sup> Lalu Muhammad Azar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 95.

cara yang digunakan untuk melakukan strategi.<sup>17</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana yang disampaikan kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu guru harus berhati-hati dalam memilih metode, karena tidak semua metode itu cocok untuk diterapkan. Ini disebabkan penerapan metode yang tepat adalah yang sesuai kondisi, situasi, dan lapangan. Sehingga guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif.

Untuk mencapai tujuan tidak harus menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggerakkan belajar peserta didik. Dengan begitu dapat menjembatani gaya-gaya belajar peserta didik dalam menyerap pelajaran. Umpan balik dari peserta didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik. Maka penting memahami kondisi psikologis peserta didik sebelum menggunakan metode mengajar guna mendapatkan umpan balik optimal dari setiap peserta didik.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Premada, 2009), 187.

<sup>18</sup> Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 159

## 2) Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki banyak macam dan jenisnya, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tidak hanya menggunakan satu metode saja, mengkombinasikan penggunaan beberapa metode sampai saat ini masih digunakan dalam proses belajar-mengajar.

Berikut ini akan diuraikan beberapa jenis metode pembelajaran sebagai berikut:<sup>19</sup>

### a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.<sup>20</sup> Guru menggunakan metode ceramah tampak dengan mudah dan memuaskan. Walaupun banyak orang yang mengatakan tentang metode ceramah ini melelahkan guru, membosankan peserta didik dan menimbulkan kegaduhan dikelas. Namun demikian metode ceramah masih banyak dipergunakan.

DR. Engkoswara mengemukakan, untuk menggunakan metode ceramah yang baik ada baiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Ceramah dilakukan untuk membangkitkan atau menarik perhatian peserta didik atau memberikan gambaran tentang persoalan umum tentang sesuatu persoalan supaya kemudian diselidiki atau dipelajari peserta didik.

---

<sup>19</sup> Moh. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegence, Cara cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 79.

<sup>20</sup> Sudirman N. dkk, *Ilmu Pendidikan*, ( Bandung:Remaja Karya, 1987), 113.

- (2) Ceramah dilakukan apabila bahan yang akan disampaikan dirasa kurang atau sukar diperoleh peserta didik.
- (3) Ceramah dilakukan apabila peserta didik kesulitan di dalam mempelajari sesuatu, dalam hal ini lebih banyak berupa penjelasan.
- (4) Ceramah dilakukan bila metode lain sukar dipergunakan. Misalnya ruangan sempit, murid banyak, buku atau sumber pelajaran kurang.<sup>21</sup>

b) Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menerangkan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>22</sup>

Metode demonstrasi dipergunakan untuk memberi ketrampilan tertentu kepada peserta didik agar mereka mudah memahami berbagai penjelasan yang diterima dengan jalan kegiatan langsung. Peserta didik akan lebih aktif dan penuh perhatian karena mengetahui secara langsung suatu proses, berarti tidak hanya mendengarkan saja.

c) Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna

---

<sup>21</sup> Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 47.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 102.

mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>23</sup> Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandang.

Allah menganjurkan agar segala sesuatu masalah dipecahkan atas dasar musyawarah mufakat. Hal ini sesuai dengan firmanNya surat Al-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا  
الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”. (Q.S. Al-Imran:159).<sup>24</sup>*

d) Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian pelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan murid

<sup>23</sup> JJ. Hasibuan. Dan Moejiono, *Proses belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remaja Karya, 1988), 20.

<sup>24</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 103.

memberikan jawaban. Atau sebaliknya murid bertanya dan guru memberikan jawaban.<sup>25</sup>

Metode tanya jawab merupakan metode tertua dan paling banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun disekolah.

### 3) Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Active Learning menurut Mel silberman menerangkan tentang konsep belajar aktif atau Active Learning yaitu “Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya dengar dan lihat saya ingat sedikit, apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan orang lain saya mulai paham, apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, apa yang saya ajarkan pada orang lain saya menguasainya.”<sup>26</sup>

Yang diingikan oleh Mel Silberman ketika membuat strategi ini adalah agar seorang anak ketika mendapatkan ilmu pengetahuan dia benar-benar dapat menerimanya dengan baik, dapat mengelolanya dengan baik sehingga dapat menimbulkan tindakan yang sesuai dengan apa yang dia pelajari. Dan dapat mentransfer ilmu itu kepada orang lain dengan tujuan yang sama. Jadi bukan hanya sekedar menerima saja dan

---

<sup>25</sup> Abdul Ghofir, *Proses Belajar Mengajar*, ( IAIN Sunan Ampel Malang, 1987), 59.

<sup>26</sup> Mel Silberman, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*; penerjemah, Sarjuli, et. al.: penyunting, Bermawy Munthe, et. al. – Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007. Judul asli : *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject*.

kemudian terlupakan. Dan untuk mencapainya maka diperlukan sesuatu yang bersifat aktif, interaktif dan menarik, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar pada diri peserta didik.

Dan *Active learning* (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi siswa. Dengan memberikan strategi *active learning* (belajar aktif) pada siswa dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Dalam metode *active learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.<sup>27</sup>

kesemua itu ada dalam strategi ini, strategi *Active Learning*, yaitu:

- a. *Critical Incident* (Mengkritisi Pengalaman Penting)
- b. *Reading Guide* (Penuntun Bacaan)

---

<sup>27</sup> Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 241.

- c. Poster Comment (Mengomentari Gambar)
- d. Index Card Matc (Mencari Pasangan Jawaban)
- e. Card Sort (Mensortir Kartu)
- f. The Power of Two (Kekuatan Berpasangan)
- g. Snowballing (1, 2, 4, 8,.....dst)
- h. Concept Mapping (Peta Konsep)
- i. JiQSaw
- j. Brainstorming (Curah Pendapat) dan Elisitasi (Seleksi Pendapat)
- k. Information Search (Mencari Informasi)
  - l. Active Debate (Debat Aktif)
  - m. Everyone is Teacher Here (Semua adalah Pendidik/ Guru).<sup>28</sup>

## **b. Metode Daring**

### **1) Pengertian Metode Daring/E-learning**

Metode pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning. Brown dan Feasey menjelaskan bahwa metode daring merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.<sup>29</sup> Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional

---

<sup>28</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)* (Bandung: Nusa Media, 2004), 1-2

<sup>29</sup> Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 26.

atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus covid-19.<sup>30</sup>

Menurut Romli Pengertian metode daring adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring.<sup>31</sup> Metode daring merupakan metode yang digunak

an dalam penyelenggaraan kelas pembelajaran dengan jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia. Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin dirasakan di berbagai sektor, termasuk di bidang pendidikan..

Istilah E-learning yaitu pembelajaran jarak jauh (distance learning) yang memanfaatkan teknologi komputer atau jaringan komputer atau internet. E-learning daat memungkinkan peserta didik belajar ditempat mereka masing-maing tanpa harus pergi mengikuti pelajaran di kelas.

Daring atau E-learning memiliki beberapa komponen yaitu:

- (a) Infrastruktur e-learning: Infrastruktur e-learning dapat berua personal computer (PC), jaringan komputer, internet dan perlengkapan multimedia.

---

<sup>30</sup> Bilfaqih, Y & Qomarudin, M. N, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, 2015, 131.

<sup>31</sup> M. Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 34.

- (b) Sistem dan aplikasi e-learning: sistem perangkat lunak yang virtualisasi proses belajar mengajar konvensional. Bagaimana manajemen kelas serta pembuatan materi atau konten forum diskusi, sistem penilaian, sistem ujian online dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar.
- (c) Konten e-learning: Konten serta bahan ajar yang ada pada e-learning system. Konten serta bahan ajar ini bisa dalam bentuk *multimedia-based content* (konten terbaru *multimedia interaktif*) atau *text-based content* (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa).

## 2) Jenis Daring

Ada tiga jenis pembelajaran melalui internet atau pembelajaran daring yang bisa ditawarkan (Judith and Rita –Marie Conrad, 1999) yaitu:

- (a) *Web Course Learning*, yaitu penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, dimana seluruh bagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet.
- (b) *Web Centric Learning*, yaitu sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka namun prosentase tatap muka lebih

kecil dibandingkan dengan pembelajaran melalui internet.

- (c) *Web Enhanced Learning*, merupakan pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas belajar mengajar di kelas, kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka di dalam kelas.

Melihat keadaan pandemi covid-19 yang terjadi saat ini, jenis daring yang digunakan dalam pembelajaran dan diterapkan juga di MA NU Banat Kudus yaitu *Web Course Learning*. Hal ini terjadi karena tidak adanya kesempatan dalam bertatap muka akibat kebijakan *social distancing* sebagai ikhtiar dari pemerintah untuk mengurangi penularan virus covid-19 di Indonesia utamanya.

### 3) Fungsi Daring

Menurut Siahaan ada 3 fungsi pembelajaran di dalam elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom intruction*), yaitu sebagai suplemen yang sifatnya pilihan/opsional, pelengkap (komplemen) atau pengganti (Substitusi)

- (a) Suplemen

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan) apabila peserta didik mempunyai kebebasan untuk memilih, apakah memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Hal ini berarti tidak ada kewajiban atau keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Karena sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya akan memiliki tambahan wawasan atau pengetahuan.

(b) Komplemen (tambahan)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima mahasiswa di dalam kelas. Materi pembelajaran elektronik ini dikatakan sebagai enrichment, apabila kepada peserta didik yang sangat dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka (fast learners) diberikan kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar semakin memantapkan semua tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan guru di dalam kelas.

(c) Substitusi (pengganti)

Dinegara maju model kegiatan pembelajaran diberikan beberapa alternatif, sehingga peserta didik fleksibel dalam mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-harinya.

Ada 3 alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih peserta didik, yaitu:

- (1) sepenuhnya dapat secara tatap muka (konvensional)
- (2) sebagian secara tatap muka serta sebagian lagi melalui internet
- (3) sepenuhnya melalui internet

Fungsi metode daring yang digunakan di MA NU Banat Kudus dengan adanya pandemi covid ini yaitu sebagai substitusi atau pengganti. Dikatakan pengganti karena

pembelajaran yang dilakukan di madrasah secara tatap muka langsung, ditiadakan dan digantikan dengan pembelajaran secara online dari rumah masing-masing.

#### 4) **Karakteristik dan Manfaat Daring**

Pembelajaran daring memiliki karakteristik utama berdasarkan tren yang berkembang, yaitu

##### (a) Daring

Pembelajaran daring berarti pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Pembelajaran biasanya dengan video atau tugas-tugas yang diberikan waktu dalam pengerjaannya.

##### (b) Masif

Jumlah partisipan yang mengikuti pembelajaran tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

##### (c) Terbuka

Pembelajaran daring memiliki sifat yang terbuka artinya terbuka aksesnya bagi semua kalangan baik pendidikan, industri, pengusaha dan asyarakat umum. Tidak adanya persyaratan khusus bagi peserta karena dalam belajar tidak mengenal batasan usia dan latarbelakang.

Karakteristik pembelajaran daring, antara lain:

- (a) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia
- (b) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*,
- (c) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya

- (d) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar
- (e) Materi ajar relatif mudah diperbaharui
- (f) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator
- (g) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal
- (h) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.<sup>32</sup>

Daring secara umum mempunyai tujuan meningkatkan layanan pendidikan yang bermutu dalam jaringan yang bersifat luas dan menjangkau banyak audiens. Selain mempunyai tujuan, daring juga memiliki beberapa manfaat diantaranya:

- (a) Meningkatkan Kadar Interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhanceinteractivity*).
- (b) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- (c) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potencial to reach a global audience*).
- (d) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as aechivable capabillities*) dan fungsi pembelajaran dalam jaringan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Tung, Khoe Yao, *Pendidikan dan Riset di Internet*, (Jakarta: Dinastindo, 2000), 15.

<sup>33</sup> Bates, T., *The Impact of Technological Change on Open and Distance Learning. Distance Education*, 1997, 15.

Menurut Munir manfaat e-learning dapat dilihat dari dua sudut, yaitu dari sudut peserta didik dan guru:

(a) Sudut peserta didik

- (1) Belajar di sekolah-sekolah kecil di daerah-daerah miskin untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya.
- (2) Mengikuti program pendidikan keluarga di rumah (home schoolers) untuk mempelajari materi yang tidak dapat diajarkan oleh orang tuanya, seperti bahasa asing dan keterampilan di bidang komputer.
- (3) Merasa phobia dengan sekolah atau peserta didik yang di rawat di rumah sakit maupun di rumah, yang putus sekolah tapi berniat melanjutkan pendidikannya, maupun peserta didik yang berada di berbagai daerah atau bahkan yang berada di luar negeri

(b) Guru

- (1) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi.
- (2) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak.
- (3) Mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta

didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang.

- (4) Mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu.
- (5) Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.<sup>34</sup>

Selain itu, manfaat *e-learning* dengan penggunaan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh antara lain:

- (a) Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilaksanakan.
- (b) Guru dan siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (*scope*) dan urutan (*sekuensnya*) sudah sistematis terjadwal melalui internet.
- (c) Dengan *e-learning* dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi pembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehingga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang materi

---

<sup>34</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikas*, (Bandung: Alfabeta), 171-172.

pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan kebutuhannya.

- (d) Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.
- (e) Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan siswa, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajar terbatas, bahkan massal.
- (f) Peran siswa menjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.
- (g) Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat dan biaya.
- (h) Bagi pembelajar yang sudah bekerja dan sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang ke suatu lembaga pendidikan maka dapat mengakses internet kapanpun sesuai dengan waktu luangnya.
- (i) Dari segi biaya, penyediaan layanan internet lebih kecil biayanya dibanding harus membangun ruangan atau kelas

pada lembaga pendidikan sekaligus memeliharanya, serta menggaji para pegawainya.

- (j) Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi siswa karena dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi akan lebih bermakna pula (*meaning full*), mudah dipahami, diingat dan mudah pula untuk diungkapkan.
- (k) Kerja sama dalam komunitas *online* yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.
- (l) Administrasi dan pengurusan terpusat sehingga memudahkan dalam melakukan akses atau dalam operasionalnya.
- (m) Membuat pusat perhatian dalam pembelajaran.

### 5) Prinsip Desain Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu:

- (a) Identifikasi capaian pembelajaran bagi mahasiswa atau peserta pendidikan dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- (b) Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
- (c) Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar mahasiswa dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan

sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.

- (e) Menjamin keseimbangan antara kehadiran dosen memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.

#### 6) **Keuntungan dan Kekurangan Daring**

Beberapa keuntungan dari proses *E-Learning* adalah ekonomis, mudah diakses, efisien, interaktif dan kolaboratif, konsisten, fleksibel, kreatif dan mandiri. *E-Learning* dapat diterima dan diadopsi dengan cepat karena pengguna termotivasi dengan keuntungannya. Adapun kelebihan yang ditawarkan *E-Learning* antara lain :

##### (a) Biaya

Kelebihan pertama *E-Learning* adalah mampu mengurangi biaya pelatihan. Organisasi perusahaan atau pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.

##### (b) Fleksibilitas Waktu

*E-Learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran di *Internet* kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.

##### (c) Fleksibilitas Tempat

Adanya *E-Learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan *Internet*.

##### (d) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran

*E-Learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing masing siswa.

(e) Efektivitas pengajaran

*E-Learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya sehingga jumlah peserta dapat meningkat. *E-Learning* yang didesain dengan *instructional design* mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.

(f) Ketersediaan *On-demand*

*E-Learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau *Internet*, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *E-Learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

- (a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar.
- (b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- (c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- (d) Berubahnya peran guru dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga

dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan *ICT (information and communication technology)*.

- (e) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- (f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).
- (g) Kurangnya penguasaan komputer.<sup>35</sup>

### **7) Faktor Penentu Keberhasilan dalam Pembelajaran secara Daring**

Pendidikan/pembelajaran secara daring telah menciptakan euforia yang begitu luar biasa, dimana sebeumnya pembelajaran hanya mengandalkan tatap muka dan masih terbatas oleh jarak dan waktu. Untuk meenjadikan pembelajaran daring berjalan sukses maka kuncinya adalah efektivitas, terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring<sup>36</sup> yaitu :

- (a) Teknologi secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi. Peserta didik harus memiliki akses yang mudah.
- (b) Karakteristik pengajar, pengajar memainkan peran sentral dalam efektifitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi dari pengajar

---

<sup>35</sup> Ade Kusuma, *E-Learning Dalam Pembelajaran*, Program Pascasarjana UNJ, Dosen Bahasa Indonesia Universitas Jambi.

<sup>36</sup> C. L. Dillon dan C. N. Gunawardena, "Sebuah kerangka untuk evaluasi pendidikan jarak jauh berbasis telekomunikasi," dalam makalah yang dipilih dari Kongres Dunia ke-17 dari Dewan Internasional untuk Pendidikan Jarak Jauh, 1995.

yang menentukan efek pada pembelajaran.

- (c) Karakteristik peserta didik. Mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional. Sedangkan peserta didik yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring.

#### **8) Pembelajaran Daring yang Ideal**

Belajar adalah aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan pembelajaran sepanjang hayat.<sup>37</sup> Berdasarkan pendapat ini, belajar dapat diartikan sebagai proses panjang yang dialami oleh manusia sejak manusia ada sampai manusia tiada. Konsep belajar ini biasanya dikenal sebagai belajar sepanjang hayat. Belajar tidak mengenal istilah waktu, kapanpun dan dimanapun belajar dapat dilakukan oleh manusia. Konsep belajar sepanjang hayat menjadikan seseorang tidak boleh putus semangat dalam belajar walaupun ada halangan datang dalam berbagai bentuk. Seperti halnya yang terjadi pemerintah menerapkan *social distancing* ketika terjadi bencana pandemi virus Corona yang tidak

---

<sup>37</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 55.

seharusnya dijadikan penghalang dalam belajar.

Pembelajaran harus tetap berlangsung, walaupun terjadi bencana pandemi global yang menjadikan pemerintah menerapkan *social distancing* pada dunia pendidikan. Solusi paling tepat adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan.<sup>38</sup>

Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seorang guru terlebih dahulu harus menyusun materi pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran diturunkan dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga

---

<sup>38</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 100.

racikan materi yang disajikan oleh guru akan mengimplementasikan standar isi pada kurikulum 2013.<sup>39</sup> Perlu diingat bahwa materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa berperan aktif. Oleh karena itu, materi yang disajikan bukanlah materi yang kompleks atau materi yang utuh, melainkan materi-materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk menjabatani siswa menyusun sebuah simpulan dari kompetensi yang akan dikuasai.

Media pembelajaran juga harus digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring pun media harus dipergunakan oleh guru. Pendekatan dan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan virtual. Tidak semua metode konvensional bisa dilakukan dalam pembelajaran daring harus dilakukan modifikasi terlebih dahulu, sebagai contoh metode debat harus dimodifikasi dengan membuat tim pro dan kontra melalui tayangan video siaran langsung.

#### **9) Penerapan Pembelajaran Daring di Indonesia**

Pembelajaran daring di Indonesia sebenarnya sudah diterapkan oleh beberapa pendidik sebelum pemberlakuan social distancing oleh pemerintah. Namun istilah pembelajaran daring semakin populer setelah social distancing. Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Siswa

---

<sup>39</sup> Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011), 17.

diberikan tugastugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi.

Banyak kendala yang dialami ketika pembelajaran daring dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. Mulai dari keterbatasan signal dan ketidakterediaan gawai pada setiap siswa. Tidak semua siswa berasal dari keluarga mampu. Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua. Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal gawai akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh guru. Hal ini biasanya terjadi pada siswa tingkatan sekolah dasar. Istilah yang dijadikan solusi pemerintah terlihat asing karena tidak tersedianya fasilitas. Oleh karena itu pembelajaran daring tidak berjalan secara maksimal.

#### **10) Faktor Penentu Keberhasilan Pembelajaran Daring di Negara Berkembang**

Pada negara berkembang terdapat beberapa faktor lain yang harus diperhatikan agar pembelajaran daring dapat berjalan secara maksimal. Selain 3 hal yang telah disebutkan ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkanyaitu lingkungan *e-learning*, kualitas institusi dan layanan infrastruktur dan kualitas sistem, kualitas kursus dan motivasi serta informasi. Teknologi informasi semakin penting dalam pendidikan dan menjadikan teknologi menjadi sesuatu yang umum. Lembaga pendidikan dalam negara-negara berkembang menghadapi tantangan unik

dibandingkan dengan negara-negara maju dan harus memahami apa yang menggerakkan peserta didik untuk menuju *e-learning*. Dari tantangan ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengambil tindakan yang tepat untuk memastikan keberhasilan *e-learning*.

Faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan *e-learning* di negara berkembang adalah terkait dengan peningkatan kesadaran teknologi dan sikap terhadap *e-learning*, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknologi dasar, meningkatkan konten pembelajaran, kebutuhan akan pelatihan komputer, memotivasi pengguna untuk memanfaatkan sistem *e-learning* dan juga dibutuhkannya dukungan tingkat tinggi dari pihak yang berwenang dalam pendidikan.

### **11) Perbedaan Daring dengan Luring serta Blended Learning**

Daring atau E-learning adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer atau jaringan komputer atau internet dengan menggunakan media komputer atau *handphone*. Metode ini rupanya bisa membuat peserta didik untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online.

Luring adalah singkatan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Guru dan peserta didik

melakukan pembelajaran secara *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet pembelajaran diluar jaringan. Dalam masa pandemi covid 19 pembelajaran secara luring dapat dilakukan dengan tatap muka yang memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat *new normal*. Dalam metode ini, siswa diajar secara bergiliran (*shift model*) untuk menghindari kerumunan.

Sedangkan *blended learning* adalah sebuah kombinasi dari berbagai pendekatan di dalam pembelajaran. Dapat dikatakan campuran dari berbagai strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang akan mengoptimalkan pengalaman belajar bagi penggunanya. Pelaksanaan strategi ini memungkinkan penggunaan sumber belajar online, terutama yang berbasis web/blog, tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka. metode ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu menggunakan metode daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*. Jadi meskipun guru dan peserta didik melakukan pembelajaran dari jarak jauh, tetapi masih bisa berinteraksi satu sama lain.<sup>40</sup>

### 3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Mata

---

<sup>40</sup> Rusman, Kurniawan D., & Riyana C, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2012), 303.

pelajaran ini dipelajari mulai tingkatan MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA. Pelajaran ini mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggungjawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits sebagai persiapan untuk bermasyarakat.<sup>41</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai landasan yang signifikan dalam pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan akhlak peserta didik. Tetapi Al-Qur'an Hadis mampu memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempratekkan nilai-nilai ketauhidan (agama) dan akhlakul karimah di kehidupan sehari-hari.

#### a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang juga merupakan bukti atas kebenaran Nabi Muhammad saw. Serta dijadikan sebagai pedoman hidup manusia, khususnya bagi umat Islam. Untuk menemukan pedoman-pedoman yang terkandung didalamnya, maka Al-Qur'an tidak hanya dijadikan sebagai kitab suci yang dibaca melainkan sebagai kitab suci yang dipahami kandungan maknanya<sup>42</sup>

Sumber utama hukum dalam Islam ialah Al-Qur'an. Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah himpunan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Untuk disampaikan

---

<sup>41</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab . 47.

<sup>42</sup> Kurdi dkk, *Hermneutika Al-Qur'an Hadis*, (Yogyakarta: Elsaq Press,2010), 35.

kepada manusia sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>43</sup>

Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>44</sup>

Beberapa ulama mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut: Menurut Al Zajjaj, kata Al-Qur'an berasal dari kata *al-qar'u* yang berarti himpunan. Dan Al-Qur'an merupakan himpunan dari sari pati kitab-kitab terdahulu.

Menurut Syafi'i, kata Al-Qur'an adalah nama asli an tidak ada kata lain yang dipakai untuk nama firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>45</sup>

Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya:

- 1) Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.
- 2) Menjadipetunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat

<sup>43</sup> Mustofa, dan Abdul Wahid, *Hukum Islam Kontemporer*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 9.

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), 13.

<sup>45</sup> Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an: verifikasi tentang otensitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 11-13.

- 3) Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan nabi. Hal ini didukung dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 88:

قُلْ لَّيِّنَ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

*Artinya: "Katakanlah, sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk menciptakan yang serupa dengan Qur'an niscaya mereka tidak akan dapat membuatnya sekalipun sebagian mereka membantu sebagian yang lain".<sup>46</sup>*

- 4) Sebagai hidayat. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam surat Fatir ayat 29:

*Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeqi yang kami anugerahkan kepada mereka secara diam-diam dan terang-terangan, merekalah yang mengharap*

<sup>46</sup> Habsi Ash Siddieqy, *Tafsir Al Bayan*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1966), 767.

(keuntungan) *perniagaan yang tidak akan merugi*.<sup>47</sup>

Dari sini dapat dimengertibahwa Al-Qur'an merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan kehidupan umat manusia.

#### **b. Pengertian Hadits**

Hadits menurut bahasa adalah *khbar* atau berita. Menurut bahasa adalah segala berita yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW yang meliputi sabda, perbuatan beliau, dan perbuatanparasahabat yang beliau diamkan dalam arti membenarkan perbuatan tersebut.<sup>48</sup>

Sedangkan hadits menurut istilah, ada perbedaan pendapat antara ahli Hadis dan AhliUshul. Menurut ahli Hadis ialah “seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad SAW. sedangkan menurut yang lainnya ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik yang berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapanannya”. Sedangkan ahli Ushul, definisi hadis ialah “semua perkataan, perbuatan, taqrir NabiMuhammad SAW. yang berkaitan dengan hukum syara' dan ketetapanannya”.<sup>49</sup>

Secara harfiah hadits berarti, “komunikasi”, “kisah” (baik masa lampau ataupun kontemporer), “percakapan” (baik yang bersifat keagamaan ataupun umum). Secara istilah, hadits menurut ulama ahli hadits berarti “segala sesuatu yang disadarkan kepada nabi Muhammad SAW baik yang berupa ucapan, perbuatan, takrir, (sesuatu yang dibiarkan,

<sup>47</sup> Bustami A. Ghani, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994), 37.

<sup>48</sup> Mustofa, dan Abdol Wahid, *Hukum Islam Kontemporer*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 13.

<sup>49</sup> Nur Kholis, *Kuliah Ulumul Hadis: pengantar Studi Hadits*, (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2013) cet. 1, 1-3.

dipersilahkan, disetujui secara diam-diam), sifat-sifat dan perilaku Nabi SAW”. Sementara itu, menurut para ahli usul fiqih. Hadist adalah “Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik yang berupa ucapan, perbuatan atau takrir yang patut menjadi dalil hukum syara”.<sup>50</sup>

Fungsi al-Hadits terhadap al-Qur`an yang paling pokok adalah sebagai bayan, yaitu memberikan penjelasan tentang kitab Allah. Penjelasan Rasulullah dikategorikan hadits. Umat manusia tidak bisa memahami Al-Qur`an tanpa melalui penjelasan hadits. Al-Qur`an bersifat *kully* dan *'am*. Sedangkan hadits bersifat rinci dan *juz'i*. Imam Ahmad menandakan bahwa seseorang tidak mungkin bisa memahami al-Qur`an secara keseluruhan tanpa melalui hadits. Imam Al-Syatibi juga berpendapat bahwa kita tidak akan bisa mengistinbath atau mengambil kesimpulan dari hukum al-Qur`an tanpa melalui hadits. Dengan demikian jelaslah fungsi hadits terhadap al-Qur`an itu cukup penting, yaitu sebagai bayan atau penjas.

### c. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur`an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an Hadits utamanya bagi peserta didik ditingkatan Madrasah Aliyah(MA). Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan Al-Qur`an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur`an Hadits disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama

<sup>50</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur`an dan Al-Hadist...*, hal. 35.

Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Quran dan Hadits.<sup>51</sup>

**d. Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits**

Fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah antara lain:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang sudah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- 4) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 47.

<sup>52</sup> Departemen Agama, Standar Kompetensi, ( Jakarta: 2004), 5.

**e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah**

- 1) Masalah-masalah dasar ilmu Al-Qur'an dan Hadits, masalah ini meliputi kaidah-kaidah ushul Qur'an dan ushul Hadits seta hal-hal yang berkaitan didalamnya, yakni meliputi:<sup>53</sup>
  - (a) Pengertian Al-Qur'an dan Hadits menurut para ahli
  - (b) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar, dan hadits qudsi
  - (c) Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaknya, kemukjizatannya, dan sejarahnya.
  - (d) Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajara Afungsi Al-Qur'an.
  - (e) Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan.
  - (f) Fungsi Al-Hadits terhadap Al-Qur'an.
  - (g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Quran.
  - (h) Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- 2) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hal ini berkaitan dengan pembahasan kaja-kajian islami yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits yaitu:
  - (a) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi
  - (b) Demokrasi
  - (c) Keikhlasan dalam beribadah
  - (d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya

---

<sup>53</sup> Ibid hal 50

- (e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
- (f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
- (g) Berkompetisi dalam kebaikan
- (h) Amar ma'ruf nahi munkar
- (i) Ujian dan cobaan manusia
- (j) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
- (k) Berlaku adil dan jujur
- (l) Toleransi dan etika pergaulan
- (m) Etos kerja
- (n) Makanan yang halal dan baik
- (o) Ilmu pengetahuan dan teknologi

Uraian diatas menyimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang konteks pembahasannya memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman yang kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sehingga membentuk kepribadian perilaku keagamaan atau moralitas siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai realisasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

#### 4. Masa Pandemi COVID-19

Badan Kesehatan Dunia atau WHO (World Health Organization) semenjak Januari 2020 telah menyatakan bahwa dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini yang disebabkan oleh penyebaran corona virus disease (Covid-19), termasuk Indonesia dimana berdampak besar pada berbagai sektor salah satunya dalam bidang pendidikan.

Wabah penyakit Covid-19 dalam catatan sejarah Islam mirip kasusnya seperti wabah penyakit yang menyerang kaum muslim di masa lalu. Misalnya dalam sejarah Islam bisa kita simak tentang wabah penyakit yang terjadi pada masa kaum muslimin menaklukkan Irak dan Syam.

Setelah Peperangan yang sangat sengit di Yarmuk, kemudian kaum muslimin menetap di Negeri Syam. Setelah itu datanglah wabah penyakit korela yang menelan kurang lebih 25.000 jiwa pada saat itu.<sup>54</sup>

Kajian ilmiah disampaikan oleh Syaikh Prof. Dr Abdurrazaq bin Abdul Muhsin Al-‘abbad Al-Badr pada 14 Rajab 1441 H / 09 Maret 2020 manusia banyak membicarakan tentang pengaruh dan bahaya yang ditimbulkan serta cara untuk menghindari dari virus yang terkenal dengan virus corona. Kemudian beliau memaparkan tentang petunjuk-petunjuk Al-Qur’an dan cara orang mukmin menghadapi permasalahan seperti ini. Diantara petunjuk Al-Qur’an yaitu bahwasanya seorang hamba tidak akan ditimpa suatu musibah kecuali Allah telah menuliskan dan mentakdirkan mujusibah tersebut. Allah SWT berfirman:

“Katakanlah: *Tidak akan menimpakan kami kecuali apa yang Allah telah tuliskan untuk kami. Dialah pelindung kami dan hanya kepada Allah bertawakal orang-orang yang beriman.*” (QS. At-Taubah[9]: 51).

Apabila manusia dalam kondisi ini hendaknya selalu memperbaharui keimanannya, memperbaharui keyakinannya terhadap takdir Allah bahwa segala yang tertulis pasti terjadi, apa yang Allah inginkan terjadi pasti terjadi dan apa yang Allah tidak inginkan tidak akan terjadi. Pada 15 abad yang lalu ayat Al-Qur’an memberikan peringatan kepada manusia bahwa kerusakan timbul di darat, dan di laut karena perbuatan manusia (Surah Ar-Rum ayat 41). Apa yang terdapat dalam Al-Quran tersebut terbukti jelas. Timbullah masalah lingkungan hidup karena kerakusan manusia terhadap materi. Oleh karena itu

---

<sup>54</sup> Mahir Ahmad Ash-Shufiy, *Tanda-Tanda Hari Kiamat Tanda-Tanda Kecil dan Menengah*, (Solo: Tiga Serangkai, 2007), 46.

kehidupan manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan menjadi terancam akibat ulah manusia itu sendiri.<sup>55</sup>

Dari penjelasan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa virus Covid-19 bisa jadi disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri yang tanpa disadari, sehingga Allah SWT memberikan peringatan kepada kita untuk selalu ingat kepada Allah SWT.

Di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana. Dengan adanya status darurat bencana Pandemi Covid-19 diberlakukan social distancing dan physical distancing dengan cara tetap di rumah dan tidak keluar rumah tanpa ada kepentingan yang mendesak. Namun masih banyaknya masyarakat Indonesia yang tidak mematuhi himbauan dari pemerintah untuk menanggulangi Pandemi Covid-19.

Virus Covid-19 yang mewabah kemana-mana, jelas menyebabkan kondisi sosial menjadi menyulitkan, yang dalam bahasa hukum Islam disebut sebagai kondisi darurat. Namun untuk menjadi payung hukum yang benar sesuai bahasa aslinya, para ahli membuat batasan-batasan yang disebut darurat sehingga membolehkan yang terlarang untuk dilakukan. Karena darurat dalam sosio pergaulan masyarakat sering disalahartikan dari sebuah tindakan melanggar hukum yang sesungguhnya. Bahkan ketika MUI membuat fatwa di sekitar pencegahan virus Covid-19, banyak pihak yang memandang MUI sedang cari muka di depan pemerintah, padahal kepalanya ditutup kopiah.

Dasar hukum atas kondisi darurat adalah al-Qur'an, Sunnah dan Ijtihad. Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa apabila seseorang dalam keadaan yang terpaksa tanpa sengaja dan tidak melampaui

---

<sup>55</sup> Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 47.

batas, maka ia tidak berdosa (QS., 2: 173, 6: 145, dan 16: 115). Sementara yang mendasari kebolehan melakukan sesuatu yang terlarang, yang disabdakan Nabi Muhammad Saw, antara lain adalah sabda Nabi yang diterima oleh Abi Waqid al-Laisi, seorang shahabat Nabi yang bertanya kepada beliau: “Wahai Rasulullah, kami berada di suatu tempat yang mana kami di sana kelaparan, apakah diharamkan kepada kami bangkai?” Rasul menjawab: “Demikianlah keadaan kalian apabila tidak makan dan tidak diperbolehkan pula sayuran untuk dimakan” (HR. Ahmad).

Adapun ijtihad dipandang sebagai sumber hukum alternatif ketika tidak ditemukan teks langsung atau tidak langsung dari al-Qur’an dan al-Sunnah, sebagaimana yang dinyatakan oleh Mu’adz bin Jabbal ketika dia ditanya oleh Nabi saat hendak memangku jabatan sebagai gubernur di Yaman.

Hadis sebagai sabda, perbuatan dan hal ikhwal Nabi Saw tentu saja tidak berbicara tentang virus Covid-19. Karena zaman Nabi tidak ada virus corona ini bahkan virus ini baru muncul sekarang. Namun begitu, berkaitan dengan wabah suatu penyakit zaman Nabi banyak tercatat dalam sejarah dan yang paling dikenal keanasannya adalah Tha’un, yang menyebabkan ribuan orang meninggal dunia dalam waktu yang singkat. Adapun pesan-pesan Nabi dalam upaya menghindari dan sekaligus mencegah tersebarnya penyakit menular ini dapat disimak dalam beberapa hadis yang ditemukan di bawah ini sekaligus untuk menjadi dasar bagi kebenaran fatwa MUI di sekitar pencegahan virus Covid19.

Terkait dengan wabah Covid-19 ini, sebagai seorang *mu’min* maka sebaiknya selain melakukan juga ikhtiar karantina atau *social distancing* maka perlu meningkatkan spiritualitas. Jika dapat bertafakur lebih jauh, sebagai muslim semua wabah

ini adalah rahmat-Nya, sebuah peringatan bagi yang berfikir, untuk menjadikannya sebagai wasilah atau jalan untuk terus banyak mendekatkan diri kepada Allah swt, sehingga ketika tingkat kepasrahan tinggi maka akan dirasakan ketenangan dengan segala usaha dan doa keselamatan kepada Allah dan berharap semua wabah ini akan berakhir, dapat ditemukan penyebabnya.<sup>56</sup>

Dalam masa pandemi ada pembagian zona. Kata zona menjadi sebuah ikon kota atau daerah yang kondisi warganya terjangkit virus dimasa pandemi ini. Ada beberapa warna zona, yaitu zona hijau, zona merah, zona kuning dan zona hitam. Berikut keterangan dari warna zona

- a. Zona hijau adalah zona sebuah wilayah yang tidak ada kasus atau terjangkit virus corona 19. Jadi semua aktivitas bisa dilaksanakan seperti sedia kala sebelum adanya virus corona melanda. Walaupun dinyatakan memiliki zona hijau, masyarakat harus tetap melaksanakan protokol kesehatan seperti social distancing, rajin cuci tangan pakai sabun, dan menggunakan masker jika keluar rumah.
- b. zona kuning artinya wilayah yang memiliki beberapa kasus penularan virus corona 19. Pada zona ini protokol kesehatan wajib dilaksanakan dan pemerintah akan sangat menghimbau warganya terhadap penanganan kasus yang ada dan menyediakan tempat untuk isolasi mandiri bagi warga yang terjangkit virus corona 19.
- c. Zona merah yaitu wilayah yang memiliki kasus corona 19 yang lebih serius dai zona kuning. Pemerintah pada zona ini akan sangat membatasi perjalanan dari dan dalam wilayah

---

<sup>56</sup>Indriya, *Konsep Tafakkur Dalam Al-Quran Dalam Menyikapi Coronavirus (Covid 19)*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 3 Tahun 2020.

tersebut, pelayanan kesehatan yang ketat dan memberlakukan lockdown wilayah.

- d. Zona hitam adalah sebuah wilayah darurat. Banyak warga yang sudah terjangkit virus corona 19 dan penanganan pemerintah akan jauh lebih ketat daripada zona merah.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini sebagai bahan acuan dalam menulis penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Tiara Cintiasih (NIM 23040160007) mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2020 dengan judul penelitian "*Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*" mengatakan bahwa metode pembelajaran daring yang digunakan yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis, dan praktek. Hal ini sama dengan metode daring yang diterapkan di MA NU Banat Kudus. Dalam praktek, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah karya yang divideokan dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke guru kelas. Aplikasi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut seperti, *Whatsapp*, *Google Form*, *Google Meet*, dan *Kine Master*. Sedangkan perbedaannya adalah pada mata pelajaran dan lokasi penelitian. Mata pelajaran yang diteliti oleh Tiara Cintiasih adalah mata pelajaran secara keseluruhan, sedangkan peneliti memilih fokus implementasi metode daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kemudian lokasi yang dipilih oleh Tiara Cintiasih adalah SD PTQ Annida Kota Salatiga sedangkan peneliti melakukan penelitian di MA NU Banat Kudus.
2. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Lailatul Faizah (NIM. 23070160110113) mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2020 dengan judul penelitian "*Implementasi Aplikasi Google Classroom dalam Pembelajaran Daring Matematika Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 Salatiga*" mengatakan bahwa penggunaan aplikasi google classroom sangat membantu proses

pembelajaran tanpa tatap muka, seperti halnya dengan proses pembelajaran daring yang peneliti lakukan. Perbedaan dengan skripsi yang peneliti lakukan yaitu pada mata pelajaran, lokasi serta penggunaan metode daring yang digunakan. peneliti menggunakan metode daring secara umum sedangkan pada skripsi Lailatul Faizah terfokus pada metode *google classroom*

3. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Farid Nashrullah Lanal Mustofa (NIM 17110014) mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2021 dengan judul penelitian *“Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Mojokerto)”* mengatakan bahwa media yang digunakan menggunakan 3 platform yaitu elin-madrasah, google meet dan whatsapp. Perbedaan dengan skripsi yang peneliti lakukan yaitu pada mata pelajaran, lokasi sedangkan pada skripsi yang peneliti lakukan terdapat berbagai macam aplikasi dalam pembelajaran daring. misalnya google classroom, google form, zoom meeting, google meet, telegram, whatsapp, dan youtube. persamaannya sama-sama meneliti tentang pembelajaran dengan metode daring.

### **C. Kerangka Berfikir**

Wabah penyakit yang sekarang ini sedang melanda negara Indonesia mempunyai dampak bagi dunia pendidikan. Karena adanya wabah tersebut dunia pendidikan tidak bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka langsung. pemerintah menghimbau proses pembelajaran dilakukan dirumah. Untuk itu perlu adanya metode secara online/daring agar pembelajaran dalam pendidikan dapat berjalan dengan semestinya walaupun terbatas oleh ruang.

Proses pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, diantaranya: dengan menggunakan aplikasi whatsapp, google classroom, zoom, maupun aplikasi yang lainnya. Begitupun juga pada materi Al- Qur'an Hadits yang ada di lingkungan MA NU Banat Kudus.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

